
**POTENSI JANGKAUAN WISATA HARIAN BERDASARAKAN ANALISIS
NETWORK SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
STUDI KASUS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Boby Rahman

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia, email: bobyrahman@unissula.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

1 Januari 2021

Reviewed:

1 Februari 2021

Accepted:

18 Februari 2021

Published:

15 Mei 2021

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki wisata andalan provinsi berupa kerbau rawa yang banyak diminati wisatawan nasional dan internasional. Sebagai salah satu magnet wisata yang unik, wisata kerbau rawa belum didukung oleh obyek wisata lainnya, sehingga wisatawan cenderung hanya mengunjungi satu obyek dan segera pulang. Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki potensi obyek wisata yang lain, namun dengan bentang alam yang luas dan kondisi pariwisata yang belum optimal maka perlu dilakukan perencanaan jalur pariwisata dengan memperhatikan jangkauan harian. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan analisis jaringan dengan bantuan aplikasi ArcGIS, mencari rute optimal sebagai dasar jangkauan perjalanan harian. Hasilnya, analisis hasil pemilihan rute yang optimal di kawasan wisata utama sebagai paket wisata dari kumpulan semua tema wisata (alam, religi, sejarah, budaya dan belanja) yang dapat dijangkau dengan paket wisata selama 2 hari, Sedangkan khusus wisata andalan dengan tema wisata alam bisa ditempuh 1 hari dengan 3 pilihan paket, serta wisata andalan lainnya yaitu wisata religi yang bisa ditempuh dalam 1 hari.

Kata Kunci: Rute optimum; jangkauan harian; paket wisata.

**POTENTIAL OF DAILY TRAVEL COVERAGE BASED ON GEOGRAPHIC
INFORMATION SYSTEM NETWORK ANALYSIS
CASE STUDY HULU SUNGAI UTARA DISTRICT**

ABSTRACT

Hulu Sungai Utara Regency has a tourism mainstay of the province, swamp buffalo, which has attracted many national and international tourists. As one of the great tourist magnets, swamp buffalo tourism is not yet supported by other attractions, so tourists tend to only visit one object and leave immediately. Hulu Sungai Utara Regency has other potential tourism objects, but with a wide landscape and not optimal tourism conditions, it is necessary to plan tourism routes with daily reach. This research uses quantitative methodology with network analysis and application assistance of ArcGIS, finding the optimum route as basic daily reach of travel. As a result, analysis of the optimum route selection results in the main tourist area as a tour package from a collection of all tourist themes (natural, religious, historical, cultural and shopping) that can be reached by a tour package for 2 days, while tourism with a natural theme can be taken 1 day by 3 package options, as well as religious tourism that can be reached within 1 day.

Keywords : *Optimum route, daily coverage, tour packages*



PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, mempunyai fisik kawasan yang unik berupa 89,270 Ha atau 89% dari kawasannya adalah rawa lebak (Dinas Pertanian, 2015; Purna Kusumayana & Anita, 2017). Dengan kondisi fisik tersebut maka arah pembangunan berbasis lingkungan harus mulai dilakukan didalam aspek pembangunan daerah. Salah satu pilihan dalam pembangunan daerah adalah dengan pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau berkelanjutan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, diperlukan upaya diversifikasi daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan (Nyoman & Hari, 2016).

Walaupun telah mempunyai potensi di sektor pariwisata dan objek wisata unggulan ditingkat provinsi, Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan, belum merasakan adanya kontribusi sektor wisata di pendapatan asli daerahnya (Pratama & Rizali, 2019). Terdapat dua Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu KPPD Kerbau Rawa dan KPPD Kawasan Wisata Unggulan Candi Agung (RIPPARPROV Kalimantan Selatan 2013). Kedua lokasi tersebut didalam RIPDA Kabupaten Hulu Sungai Utara 2018, ditambah satu lokasi yaitu kerajinan tikar purun, sehingga menjadi 3 kawasan wisata unggulan (KWU) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain ketiga kawasan wisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara turut merencanakan pengembangan destinasi wisata yang potensial untuk menarik pengunjung dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan merencanakan total 32 lokasi titik destinasi wisata yang terlingkup dalam tema wisata alam, religi buatan, budaya dan sejarah.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa wisata kerbau rawa belum memiliki support lokasi dari wisata lainnya yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini membuat wisatawan hanya mengunjungi tempat wisata kerbau rawa tanpa mengeksplere lebih dalam obyek wisata lainnya yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasilnya potensi transaksi ekonomi wisatawan menjadi tidak optimal.

Permasalahan lainnya, sama seperti daerah-daerah tentang wisata terutama terkait kemampuan aksesibilitas (Demolingo, 2015) juga menjadi salah satu permasalahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sebaran lokasi wisata yang menyebar dari pusat perkotaan hingga ke pelosok daerah tidak diikuti oleh sebaran sarana hotel yang eksistingnya hanya tersebar di pusat kota. Hal ini berdampak pada lamanya kunjungan wisatawan yang hanya mengunjungi kawasan wisata unggulan seperti kerbau rawa tanpa mengeksplorasi Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih lama. Untuk efektifitas kunjungan wisata secara spasial, maka diperlukan penentuan rute-rute yang efisien untuk menjembatani pola sebaran wisata yang menyebar ke berbagai sudut daerah agar dapat menjadi masukan dalam rute kunjungan wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menganalisis penentuan rute-rute wisata berdasarkan kajian spasial dan infrastruktur jaringan jalan dengan bantuan analisis network sistem informasi geografis. Sehingga dapat diketahui rute efisien dan waktu jangkauan harian yang diperlukan dalam perjalanan wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil ini dapat menjadi gambaran arah promosi wisata ataupun paket wisata untuk mensupport pengaruh magnet wisata Kerbau Rawa yang telah terkenal secara internasional.

LITERATUR REVIEW

Sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi seperti membuka peluang kerja di bidang

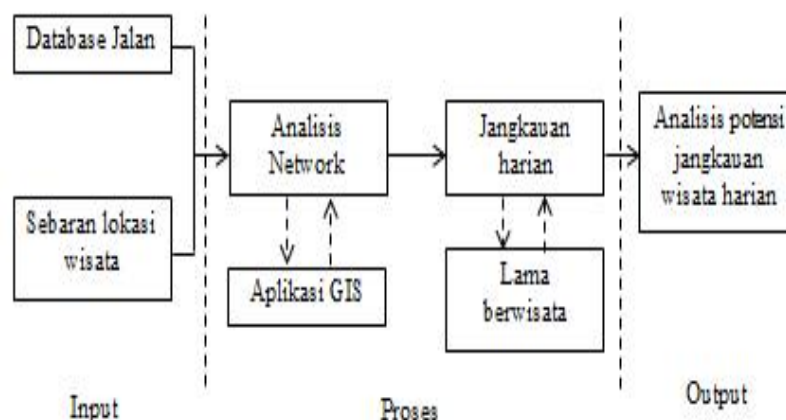
pariwisata dan membuka peluang usaha hulu-hilir kegiatan pariwisata (Damayanti & Latifah, 2015). Dengan dampak peluang usaha hulu-hilir, pariwisata dapat menjadi peluang pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara ataupun daerah. Namun luasnya peluang usaha tersebut harus diikuti dengan manajemen dan perencanaan wisata yang baik, sehingga peluang ataupun potensi wisata dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Salah satu cara dalam mengoptimalkan peluang antar wisata adalah dengan paket wisata. Tujuan dari paket wisata adalah untuk dapat memperlama masa kunjungan dari wisatawan (Mahagangga, Suryawan, Nugroho, & Sudana, 2016). Paket wisata sendiri merupakan upaya pengemasan kegiatan-kegiatan wisata biasanya berdasarkan potensi, karakteristik tema dan motivasi ataupun lokasi wisata sehingga dapat lebih mudah dalam memasarkan, menampilkan wisata dan manajemen potensi wisata secara bersama-sama (Octaria, Mulatsih, & Ekayani, 2017), (Riyanto, 2019) (Mulyani & Wirakusuma, 2016) dan (Putra, Negara, & Sudana, 2016). Namun paket wisata juga harus memperhatikan aspek rute perjalanan atau tracking, hal ini tentunya untuk merencanakan apa saja yang akan ditampilkan (variasi objek) dan mengestimasi berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan dan dalam kegiatan harian (Rai, Sudana, Semarajaya, & Wiraatmaja, 2017).

Salah satu analisis memilih rute perjalanan adalah dengan menggunakan analisis network. Analisis network membantu dalam menganalisis pemilihan rute perjalanan dengan optimum, rute terpendek atau rute terbaik dinilai dari jarak antara origin dan destination (Rochim, Syafi'i, & Agus, 2009), (Utomo, Yuwono, & Amarrohman, 2017) dan (Muttaqin & Nurhadi, 2017). Analisis ini berbasis geodatabase (data koordinat bumi dan kondisi lapangan seperti jalan), geoprocessing (proses analisis kewilayahan) dan geovisualization (proses penggambaran kondisi). Sehingga proses penemuan rute perjalanan terbaik melalui network analisis menggunakan database spasial eksisting terutama jalan dan sebaran lokasi wisata untuk menemukan rute optimal, terbaik dan terpendek.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan teknik analisis network geografis. Data yang disiapkan adalah database jalan, citra kawasan dan titik-titik sebaran wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada tahap analisis, akan di bantu software Arc Gis untuk mengolah analisis network dan menghasilkan rute terpendek atau optimum. Tahapan analisis berikutnya mengkaji hasil analisis network dengan teori parameter lama berada ditempat wisata dan kemampuan jangkauan lokasi obyek wisata dalam satu hari.



Gambar 1. Alur Pikir Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RIPDA 2018, destinasi wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah habitat -Bekantan di Ambahai/Paminggir, habitat Orang Hutan di Tambaksari Panji/Haur Gading, Danau Bitin di Danau Panggang, Susur Rawa di Paminggir-Danau Panggang, Titian Panjang di Haur Gading, Jindah Bujur di Haur Gading, Danau Tampakang di Tampakang/Paminggir, Masjid Tua Sungai Banar di Jarang Buantan/Amuntai Selatan, Tugu Perjuangan Telaga Silaba di Telaga Silaba/Amuntai Selatan, Masjid Raya At-Taqwa di Murung Sari/Amuntai Tengah, Monumen Perjuangan Rakyat Hulu Sungai Utara di Murung Sari/Amuntai Tengah, Taman Putri Junjung Buih di Murung Sari/Amuntai Tengah, Makam Datu Sulaiman di Pakacangan/Amuntai Utara, Makam Datu Utuh Amut di Sungai Duriat Tengah/Babirik, Masjid Assu'ada di Waringin/Haur Gading, Masjid Jami Besar di Pandulangan/Sungai Pandan, Bangunan Rumah Banjar di Pandulangan Hambuku/Sungai Pandan, Pasar Rakyat Muara Tapus di Muara Tapus/Amuntai Tengah, Perahu Naga di Kebun Sari/Amuntai Tengah, Waterboom Melati di Paliwara/Amuntai Tengah, Danau Biru di Tayur/Amuntai Utara, Siring di Kebun Sari/Amuntai Tengah, Pusat Kerajinan Tikar dan Purundi Banyu Irang/Amuntai Selatan, Palimbangan di Sungai Limas/Haur Gading, Wisata Itik Alabio di Mamar, Banyu Irang dan Pulau Nampak di Amuntai Selatan Hambuku Raya/Sungai Pandan, Kolam Renang Tirta Agung Suryanata di Sungai Karias/Amuntai Tengah, Lapangan Pahlawan di Murung Sari/Amuntai Tengah, Monumen Itik Alabio di Murung Sari/Amuntai Tengah, Plaza Amuntai di Murung Sari/Amuntai Tengah, Pasar Subuh Kerajinan Anyaman di Murung Sari/Amuntai Tengah, Pusat Kerajinan Sulaman Bordir di Murung Sari/Amuntai Tengah, Teluk Betung di Sungai Pandan, Taman Hijau di Sungai Malang/ Amuntai Tengah, Tugu Bundaran di

Kota Amuntai Murung Sari/Amuntai Tengah, Sirkuit Tabur Tayur di Amuntai Utara. Sebaran titik lokasi destinasi wisata Kabupaten Hulu Sungai Utara menyebar di hampir seluruh Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Gambar 2. Sebaran Wisata dan Aksesibilitas Jalan
Sumber : Survey Primer, 2018; RIPDA Kab Hulu Sungai Utara, 2018; Google Earth, 2019

Aksesibilitas jaringan jalan penghubung antar destinasi wisata tampak sudah terhubung. Namun bila dilihat dari kondisi eksisting, maka tidak terlalu banyak jalan alternative untuk pelayanan aksesibilitas destinasi kawasan. Bahkan di beberapa destinasi secara kawasan hanya dapat ditempuh oleh satu rute jaringan jalan. Hal ini tentunya akan mengurangi pemilihan alternative jalan dan akan menjadi suatu permasalahan pada saat terjadi sebuah insiden yang menghambat aksesibilitas jalan.

Ditinjau kebijakan pengembangan RIPDA Kabupaten Hulu Sungai Utara 2018, terdapat tiga Kawasan Wisata Unggulan, sedangkan dari tematik pengembangan kawasan wisata, terbagi menjadi tema wisata alam, budaya, religi dan buatan. Pembuatan tema wisata ini memberikan kluster pasar pada minat wisata tertentu seperti alam dan budaya pada pasar anak muda dan manca negara, wisata religi untuk wisatawan usia tua (potensi ini didukung oleh masyarakat Kalimantan Selatan yang terkenal religious) dan wisata buatan untuk wisatawan dalam kota.

Tabel 1. Thema Wisata dan Destinasi Wisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

Thema Wisata	Destinasi Wisata	Thema Wisata	Wisata Buatan
Wisata Alam	1) Bekantan	Wisata Buatan	1) Pasar Rakyat Muara Tapus
	2) Orang Hutan		2) Perahu Naga
	3) Danau Bitin		3) Waterboom Melati
	4) Susur Rawa		4) Danau Biru
	5) Titian Panjang Haur Gading		5) Siring
	6) Danau Tampakang		6) Pusat Kerajinan Tikar dan Purun
Wisata Religi	1) Masjid Tua Sungai Banar		7) Wisata Itik Alabio
	2) Masjid Raya At-Taqwa		8) Kolam Renang Tirta Agung Suryanata
	3) Makam Datu Sulaiman		9) Lapangan Pahlawan
	4) Makam Datu Utuh Amut		10) Monumen Itik Alabio
	5) Masjid Assu'ada		11) Plaza Amuntai
			12) Pasar Subuh Kerajinan Anyaman
			13) Pusat Kerajinan Sulaiman Bordir
			14) Taman Hijau
			15) Tugu Bundaran Kota Amuntai
			16) Sirkuit Tabur

Sumber : RIPDA Kalimantan Selatan, 2018

Dengan melihat daftar wisata diatas, maka dapat diketahui bahwa ada tiga jenis tema wisata, pertama alam, kedua budaya dan religi serta yang ketiga adalah wisata buatan. Bila ditinjau lebih dalam, wisata buatan adalah wisata perkotaan yang dibuat untuk skala rekreasi masyarakat lokal kota (seperti lapangan, kolam renang dan lainnya), sebaran lokasinya pun berada disekitar perkotaan. Karena sifat lokal yang masih kuat di wisata buatan, sehingga analisis rute yang akan dilakukan didalam penelitian ini menuju pada kawasan wisata utama, wisata alam dan wisata religi yang memiliki potensi daya tarik wisatawan nasional dan luar negeri.

Pola wisata yang menyebar, belum didukung dengan sebaran fasilitas hotel atau penginapan yang merata di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Seperti pada gambar 3 Terlihat bahwa sebaran hotel atau penginapan masih berada di kawasan tengah perkotaan, sehingga mengurangi fleksibilitas kunjungan dan dukungan objek wisata karena wisatawan harus bolak balik dari tengah kota menuju beberapa objek wisata yang berada dipinggiran kabupaten kemudian kembali penginapan ke tengah kota lagi. Dengan kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan tengah kota (tempat berkumpulnya hotel dan penginapan) sebagai

titik awal pemberangkatan semua rute dan menjadi titik akhir dari semua rute.



Gambar 3. Sebaran fasilitas hotel masih terpusat di perkotaan

Sumber : Survey Primer, 2018; RIPDA Kab Hulu Sungai Utara, 2018; Google Earth, 2019

Analisis Rute Kawasan Wisata Unggulan

Lima kawasan wisata unggulan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu memiliki tema yang berbeda-beda atau campuran. Tema wisata alam diwakili oleh destinasi wisata kerbau rawa, tema wisata budaya dan sejarah diwakili oleh Candi Agung, tema wisata buatan yang diwakili oleh kerajinan tikar purun serta wisata itik alabio dan wisata religi yang diwakili oleh masjid tua Jami Sungai Banar.

Namun yang perlu diperhatikan dari ketiga kawasan wisata unggulan ini adalah wisata kerbau rawa. Wisata kerbau rawa merupakan wisata khas dan andalan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dimana wisatawan akan disugahi oleh atraksi susur rawa dan aktivitas harian kerbau-kerbau yang berenang di rawa. Lokasi kerbau rawa berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota Amuntai. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan waktu hampir dari pagi-sore (1 hari) untuk menikmati atraksi kerbau rawa dan perjalanan ke destinasi wisata atau setengah hari (pagi-siang atau siang-sore). Hal ini membuat kawasan wisata kerbau rawa tidak dapat dijadikan satu dengan rute atraksi lainnya karena memerlukan khusus waktu 1 hari.

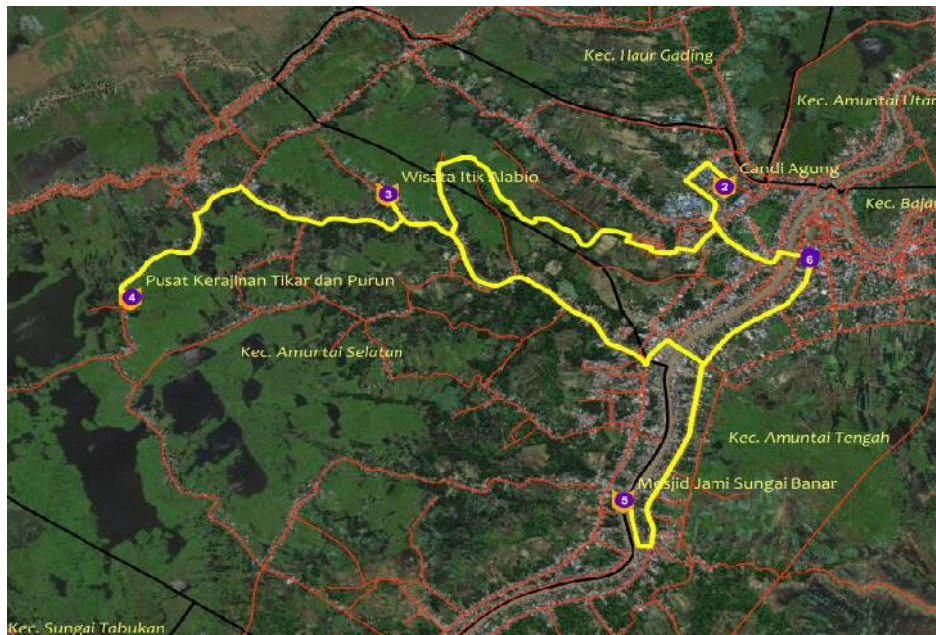
Maka analisis rute pada kawasan wisata unggulan dilakukan pada wisata Candi Agung dan wisata kerajinan tikar purun di Haur Gading, Masjid Jami Sungai Banar dan Wisata Itik Alabio. Hasilnya rute yang ditempuh adalah Start Point (kawasan

perkotaan) – Jl. A. Yani – Jl. Pembelah Batung – Jl. Negara Dipa – Jl. Husin Kurdi – Jl. Sukma Raga – Jl. Batung Batulis – Titik Pertama – Jl. Batung Batulis – Jl. Sukma Raga – Jl. Husni Kurdi – Jl. Sabron Efendi – Jl. H. Dasri – Jl. Norman Umar – Jl. Norman Umar – Jl. H. Dasri – Jl. Lambung Mangkurat – Jl. Desa Teluk Sari – Jl. Telaga Sari – Jl. Telaga Silaba – kembali ke start point. Total Jalan yang akan dilewati oleh rute tersebut adalah 22,12 Km (dari start hotel hingga finish di start hotel awal kembali) dengan kunjungan 4 objek wisata. Dengan asumsi lama rerata kunjungan untuk wisatawan di berbagai daerah antara 2-3 jam (Igunawati, 2010; Siswantoro dkk, 2012; Ihwanuddin & Murtini, 2016), namun pada analisis ini akan menggunakan waktu 2 jam karena berhubungan dengan jumlah atraksi yang ada dilokasi belum terlalu banyak, maka dapat dianalisis kondisi perjalanan seperti tabel di bawah

Tabel 2. Analisis perjalanan kawasan wisata unggulan

Total Objek	Panjang Perjalanan	Lama Perjalanan (dalam kota 20 km/jam)	Asumsi lama Berwisata (2jam)	Total lama berwisata	Estimasi lama hari
4 Objek	22,12 Km	1 jam 2 menit	8 Jam	9 Jam 2 Menit	1 hari
1. KWU Candi Agung,					
2. KWU Itik Alabio,					
3. KWU Pusat Kerajinan Tikar Purun					
4. KWU Masjid Jami Sungai Banar					

Sumber : Analisis, 2019



Gambar 4. Analisis rute (optimum) perjalanan dengan objek wisata KWU

Sumber : Analisis, 2019

Analisis Rute Wisata Alam

Wisata alam termasuk kategori wisata andalan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk wisata kerbau rawa yang menjadi wisata andalan provinsi dan wisata utama kabupaten Hulu Sungai Utara masuk dalam kategori wisata alam. Dengan kondisi wisata kerbau rawa yang memerlukan waktu satu hari penuh untuk menikmatinya karena selain luasnya kawasan atraksi utama yang ditampilkan adalah saat turunnya kerbau dari kandang ke rawa pada pagi hari dan masuknya kerbau dari rawa ke kandang pada sore hari, maka beberapa wisata yang berpotensi menjadi satu paket dengan wisata kerbau rawa (karena kedekatan lokasi dan serta satu unsur di rawa) seperti wisata alam susur rawa dan danau akan dipisah dalam analisis rute wisata ini. Namun bila ditinjau dari aspek atraksi utama yang berada pada pagi dan sore hari, maka ada kemungkinan mengambil paket wisata setengah hari dengan mengambil atraksi utama pagi atau sore.

Dilihat dari aspek posisi, sebaran wisata alam menyebar dari ujung barat hingga ujung timur, sehingga ditinjau dari aspek jarak dan momen andalan atraksi beberapa wisata seperti kerbau rawa dan titian panjang haur

gading yang berkaitan dengan waktu (pagi dan sore hari), maka ke semua objek wisata alam tidak dapat dilakukan dalam satu hari. Dengan aspek jarak dan momen atraksi, maka potensi opsi wisata alam dapat terbagi menjadi 3 opsi, pertama opsi wisata susur rawa full day, kedua wisata penangkaran Bakantan dan susur rawa half day, serta yang ketiga wisata susur rawa half day, habitat orang utan dan titian panjang haur gading.

Untuk rute yang dapat diambil, start Point – Jl. A. Yani – Jl. Pembelah Batung – Jl. Candi Agung – Jl. Empu Jatmika – Jl. Barohit – Jl. S. Pamintangan – Jl. S. Dikun – Jl. Negara Dipa – Jl. Tigarun – Jl. Gaya Baru – Jl. Penatang Benteng Hills – Jl. Alabio Danau Panjang – Pelabuhan Danau Panggang – Naik SpeedBoat . Start Point – Jl. A. Yani – Jl. Pembelah Batung – Jl. Candi Agung – Jl. Empu Jatmika – Jl. Barohit – Jl. S. Pamintangan – Jl. S. Dikun – Jl. Negara Dipa – Jl. Tigarun – Jl. Gaya Baru – Jl. Penatang Benteng Hills – Jl. Alabio Danau Panjang – Jl. A. Yani – Jl. Pembelah Batung – Jl. Candi Agung – Jl. Empu Jatmika – Jl. Barohit – Jl. Palimbangan Sari – Jl. Tambak Sari Panji – kembali ke start point. Adapun objek yang akan dikunjungi dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3. Analisis jangkauan harian wisata alam

Potensi Opsi Wisata	Total Objek	Panjang Perjalanan	Lama Perjalanan (luar kota 30 km/jam)	Asumsi lama Berwisata (2jam)	Total lama berwisata	Estimasi lama hari
Opsi Wisata Susur Rawa (full day)	4 Objek 1. Susur rawa 2. Danau tampakang, 3. Danau Bitin 4. Wisata Kerbau Rawa	46 Km	1 jam 26 menit	8 Jam	9 Jam 26 Menit	1 hari
Opsi Penangkaran Bakantan dan Wisata Susur Rawa (half day)	3 Objek 1. Penangkaran Bekantan 2. Susur rawa 3. Wisata Kerbau Rawa	108 km	3 jam 36 menit	6 jam	9 Jam 36 menit	1 hari
Opsi Wisata Susur Rawa (half day), habitat orang utan dan titian panjang Haur Gading	3 objek 1. Wisata susur rawa 2. Habitat Orang Utan 3. Titian panjang Haur Gading	53 Km	1 jam 46 menit	6 jam	7 jam 46 menit	1 hari

Sumber : Analisis, 2019



Gambar 5. Analisis rute (optimum) perjalanan dengan objek wisata alam

Sumber : Analisis, 2019

Analisis Rute Wisata Religi

Wisata religi atau bisa disebut sebagai pilgrimage tourism tidaklah hal yang baru dikenal di industri pariwisata Indonesia (Allan & Karmilah, 2017). Kalimantan Selatan terkenal sebagai kota yang religius serta beberapa kota di Kalimantan Selatan banyak memiliki sebutan kota santri (Fidzi,

Hatayati, & Kumari, 2015; Noor & Sayyidati, 2018). Sehingga wisata religi bukan suatu hal yang baru dan menjadi bagian dari kegiatan wisata rutin bagi masyarakat Kalimantan Selatan bahkan masuk berkembang bukan hanya sebagai religi namun juga salah satu aspek pelestarian budaya masyarakat (Putri &

Nurini, 2014; Vinandari, Hafizd, & Noor, 2019; Wasita, 2018). Salah satunya adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan salah satu kota di Kalimantan Selatan yang mendapat julukan “Kota Santri” (Haries, 2014), juga memiliki beberapa obyek wisata religi terkait obyek wisata sejarah Islam dan makam-makam tokoh Islam atau waliallah (Ziarah).

Dilihat dari aspek posisi, maka sebaran lokasi wisata menyebar dari sisi utara ke sisi selatan. Ada empat obyek wisata religi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, pertama wisata Masjid Jami Besar dan Masjid Assu'ada sebagai masjid tertua di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menyimpan banyak sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan, kedua adalah Makam Datu Utuh Amut dan Makam Datu Sulaiman yang merupakan dua makam tokoh yang sering dikunjungi ziarah dan diadaakan “haul” tahunan.

Adapun rute optimum yang dapat ditempuh adalah Start Point – Jl. A. Yani – Jl. Danau

Terate – Titik Pertama – Jl. Danau Terate – Jl. A. Yani – Jl. Pembelah Batung – Jl. Lambung Mangkurat – Jl. H. Darsi – Jl. Norman Umar – Jl. Ambawang Amuntai – Jl. Banyu Tajun Pangkalan – Jl. Pandan Sari – Jl. Teluk Betung – Jl. Tambalang Tengah – Jl. Hambuku Pasar – Jl. Alabio Babirik – Jl. Hambuku Pasar – Jl. Tambalang Tengah – Jl. Teluk Betung – Jl. Pandan Sari – Jl. Banyu Tajun Pangkalan Amuntai Jl. Ambawang Amuntai – Jl. Norman Umar – Jl. H. Darsi – Jl. Lambung Mangkurat – Jl. Pembelah Batung – Jl. Rakha – Titik Ketiga – Jl. Rakha – Jl. Pembelah Batung – Jl. Lambung Mangkurat – Jl. H. Darsi – Jl. Norman Umar – Jl. Ambawang Amuntai – Jl. Banyu Tajun Pangkalan – Jl. Pandan Sari – Jl. Pendidikan Jl. Pandan Sari – Jl. Banyu Tajun Pangkalan – Jl. Ambawang Amuntai – Jl. Norman Umar – Jl. H. Darsi – Jl. Lambung Mangkurat – Jl. A. Yani – Jl. Maskan – kembali start point. Total perjalanan yang akan ditempuh adalah 30,1 Km. Untuk analisis jangkauannya dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 4. Analisi Jangkauan Harian Wisata Religi

Potensi Opsi Wisata	Total Objek	Panjang Perjalanan	Lama Perjalanan (luar kota 30 km/jam)	Asumsi lama Berwisata (2jam)	Total lama berwisata	Estimasi lama hari
Wisata religi	Objek	30,1 Km	1 jam 1 menit	8 Jam	9 Jam 1 Menit	1 hari
	1. Makam Datu Sulaiman					
	2. Masjid Assu'ada					
	3. Makam Datu Utuh Amut					
	4. Masjid Jami Besar					

Sumber : Analisis, 2019



Gambar 5. Analisis rute (optimum) perjalanan dengan objek wisata alam

Sumber : Analisis, 2019

Namun, untuk dua objek Masjid Jami Besar dan Masjid Assu'ada merupakan objek wisata yang belum banyak memiliki atraksi sehingga kemungkinan waktu kunjungan wisata tidak akan mencapai 2 jam. Hal ini dapat membuat kunjungan bisa selesai lebih cepat, dengan konsep 2 masjid sebagai dikunjungi saat ibadah disela dua kunjungan tempat ziarah.

SIMPULAN

Berdasarkan jarak optimum, maka didapat analisis jangkauan harian dari objek wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kawasan wisata utama Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai paket wisata dari kumpulan semua tema wisata (alam, religi, sejarah, budaya dan belanja) dapat ditempuh dengan paket berwisata selama 2 hari. Hal ini karena kondisi perjalanan (darat dan air) dan atraksi wisata kerbau rawa dapat dilakukan setengah hari atau 1 hari sendiri. Wisata alam secara keseluruhan juga dapat dicapai 1,5 hari, bila dengan jangkauan 1 hari maka paket wisata dibagi menjadi dua paket wisata. Wisata religi menjadi wisata yang dapat ditempuh secara keseluruhan dalam 1 hari. Sedangkan wisata buatan, didominasi oleh wisata perkotaan untuk rekreasi harian warga lokal

REFERENSI

- Allan, L. M., & Karmilah, M., 2017. Pengaruh Aktivitas Ziarah Terhadap Ruang Publik Alun-Alun Studi Kasus: Kawasan Pemakaman Sunan Bonang. *Jurnal Planologi*, 14(2), 89–101.
- Damayanti, M., & Latifah., 2015. Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100–111.
- Demolingo, R. H., 2015. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *JUMPA*, 1(2), 67–82.
- Dinas Pertanian., 2015. Laporan penggunaan lahan pertanian 2015
- Fidzi, R., Hatayati, W., & Kumari, F., 2015. Strategi Caleg Perempuan Terpilih Sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Pemilu 2014. *Mu'adalah*, III(2), 166–184.
- Haries, A., 2014. Pembagian Harta Warisan dalam Islam: Studi Kasus pada Keluarga Ulama Banjar di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Diskursus Islam*, 2(2), 191–208.

- Igunawati, D., 2010. *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Ihwanuddin, Y., & Murtini, S., 2016. Analisis Daya Dukung Kawasan Pariwisata (Carrying Capacity) Pantai Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Sri Murtini. *Swara Bhumi*, 01(1), 91–95.
- Mahagangga, I. G., Suryawan, I. B., Nugroho, S., & Sudana, I. P., 2016. Pemetaan jalur “paket wisata pedesaan” di desa wisata penglipuran, kecamatan bangli, kabupaten bangli. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(2), 1–6.
- Mulyani, A., & Wirakusuma, R. M., 2016. Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(2), 1–14.
- Muttaqin, Z., & Nurhadi, N., 2017. Rute Optimal Kendaraan Bermotor Berdasarkan Keterjangkauan Rumah Sakit Umum Di Kota Yogyakarta. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 15(1), 111–120.
- Noor, Y., & Sayyidati, R., 2018. Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar Dan Tuan Haji Setta Dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 74–88.
- Nyoman, N., & Hari, A., 2016. Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *JUMPA*, 2(2), 189–198.
- Octaria, P., Mulatsih, S., & Ekayani, M., 2017. Analisis Kesiediaan Membayar Pengunjung Terhadap Paket Wisata Pendidikan Lingkungan Di Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengelolaa Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(2), 122–127.
<https://doi.org/10.19081/jpsl.2017.7.2.122>
- Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara., 2018. Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) 2018
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan., 2013. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 11 Tahun 2013.
- PurnaKusumayana, P., & Anita, A. S., 2017. Analisis Produksi Padi Organik Lahan Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH*, 42(1), 22–29.
- Putra, I. W. A. M., Negara, I. M. K., & Sudana, I. P., 2016. Pengemasan Paket Wisata City Tour Berbasis Budaya Di Kota Denpasar Bali. *Jurnal IPTA*, 4(1), 6–12.
- Putri, A. N., & Nurini., 2014. Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 543–552.
- Rai, I. N., Sudana, I. P., Semarajaya, C. G. A., & Wiraatmaja, I. W., 2017. Pengembangan Agrowisata Desa Buah Kaja. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(1), 38–45.
- Riyanto, J., 2019. Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Kerajaan di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(1), 29–41.
- Rochim, E. N., Syafi'i, S., & Agus, P., 2009. Pemilihan Rute Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kota Surakarta). *Simposium XII FSTPT*,

(November), 368–376. Surabaya.

Siswanto, H., Anggoro, S., & Sasongko, D. P., 2012. Strategi Optimasi Wisata Massal Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100–110.

Utomo, T. A., Yuwono, B. D., & Amarrohman, F. J., 2017. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata (Studi Kasus: Kota Wisata Cibubur Dan Jungleground, Kabupaten Bogor). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(April), 1–11.

Vinandari, N., Hafidz, K. A., & Noor, M., 2019. Sistem Informasi Geografis Wisata Religi Berbasis Web Mobile. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(1), 41–49.

Wasita, W., 2018. Pemanfaatan Perilaku Dan Situasi Dalam Prosesi Ziarah Pada Tinggalan Arkeologi Sebagai Upaya Pelestarian. *Kindai Etam*, 1(1), 73–96.

BIODATA PENULIS

Boby Rahman, ST, MT, staff pengajar program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis mempunyai minat pada pengembangan kajian tentang wisata, sungai, aktivitas budaya dan pemanfaatannya didalam ruang.

Id Scopus

57211621180

Orchid Id

<https://orcid.org/0000-0001-8526-8628>

Publon Id

<https://publons.com/researcher/3840753>

Web of Science ResearcherID

ABC-9878-2020